

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETERNAK WALET MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SIMPANG TIGA KEC. TULUNG SELAPAN KAB. OKI)

Ivo Chandra¹, M. Robby Kaharuddin²

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) al-Furqon Prabumulih
Email: ivochandra54@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) al-Furqon Prabumulih
Email: muhrobbykaharudin@gmail.com

Abstrak

Kesejahteraan keluarga bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam (mashlahah al-ibad). Dalam mencapai kesejahteraan keluarga kepala keluarga perlu memenuhi indikator-indikator kesejahteraan tersebut. Salah satunya adalah pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan peternak walet menurut perspektif Islam yang terjadi di Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala likert. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 Peternak sarang burung walet di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung selapan Kabupaten Ogan komering Ilir. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan Random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang terdiri dari indikator tingkat pendidikan, alokasi jam, pengalaman kerja dan harga barang berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan nilai (13,395 dan p value (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Pendapatan, Kesejahteraan, Peternak Burung Walet

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan kesejahteraan keluarga yang hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam (*mashlahah al-ibad*) (Adiwarman A.Karim, 2002 : 54) . Menurut Al-Ghazali dan As-Shatibi tujuan utama syariat islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima ke-mashlahah-an, yaitu keimanan (ad-dien) ilmu (al-ilmu), kehidupan (an-nafs), harta (al-mall), dan kelangsungan keturunan (an-nasl). Kelima mashlahah tersebut pada dasarnya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup yang baik dan terhormat. Jika salah satu kebutuhan ini tidak tercukupi, niscaya manusia tidak akan

mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya. Kesejahteraan keluarga juga tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Peran kepala rumah tangga sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya agar bisa hidup dengan sejahtera. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka akan tercapailah keluarga yang sejahtera.

Pada zaman modern saat ini, kondisi persaingan yang terjadi di Indonesia semakin hari terjadi semakin ketat. Kondisi ini menuntut semua masyarakat khususnya kepala rumah tangga untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarganya. Jika tidak mampu menghadapi persaingan yang ketat ini, maka akan berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarganya. Di Indonesia angka kemiskinan berdasarkan data BPS tahun 2019, masih terdapat sekitar 9,22% atau 24,79 juta penduduk miskin yang tinggal dibawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian. Tingkat penghasilan atau pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan keluarganya secara umum mayoritas masyarakatnya mengandalkan hasil pertanian yaitu padi. Profesi pertanian ini menjadi mayoritas dikarenakan kondisi wilayah yang memiliki lahan yang cukup luas. Pola pertanian padi di wilayah ini adalah sistem musiman dan hasil panen satu tahun sekali. Sehingga Pendapatanpun sekali setahun. Selain bertani sebagian masyarakat lain juga mengandalkan pendapatan dari hasil sungai dan sektor budidaya walet.

Berikut adalah tabel klasifikasi pekerjaan masyarakat Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) berdasarkan data tahun 2020 (www.bps.go.id/pressrelease/2017/07/17/1379/persentase-penduduk-miskin-maret-2017-mencapai-10-64-persen.html diakses pada 2 Januari 2020).

Tabel 1.1 Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat

Jenis Pekerjaan (pendapatan)	Jumlah
Pegawai negeri sipil	9 orang
Bidan swasta	2 orang
Perawat swasta	3 orang
Guru swasta	6 orang
Wiraswasta lainnya	75 orang
Tidak mempunyai mata pencaharian tetap	150 orang
Jasa penyewaan peralatan pesta	1 orang
Petani	747 orang
Buruh tani	170 orang
Pengrajin industri rumah tangga	3 orang
Peternak Sapi dan kerbau	3 orang
Peternak Sarang burung Walet	110 orang

Sumber: Wawancara Kepala Desa, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa profesi petani menjadi profesi mayoritas yang ada di desa tersebut, lalu terbanyak selanjutnya adalah profesi sebagai peternak sarang burung walet. Dalam kurun waktu 15 tahun terakhir sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 masyarakat Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) mulai mengembangkan penghasilannya dengan membuat budidaya sarang burung walet di desanya. Sampai saat ini tahun 2020 jumlah peternak sarang burung wallet di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) berjumlah sebanyak 110 rumah burung walet yang semuanya dimiliki oleh masyarakat Desa tersebut (Wawancara Kepala Desa Simpang Tiga, 14 April 2020).

Tabel 1.2 Pertumbuhan Jumlah Rumah Burung Walet Per tahun 2005-2020

Tahun	Jumlah Berdiri	Tahun	Jumlah Berdiri
2005	8	2013	12
2006	8	2014	10
2007	5	2015	4
2008	5	2016	6

2009	5	2017	11
2010	9	2018	5
2011	6	2019	9
2012	6	2020	1

Sumber: *Wawancara Kepala Desa, 2020*

Pertumbuhan jumlah peternak burung walet yang semakin tahun semakin menjamur di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan fenomena yang baik yang terjadi karena akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Perkembangan sarang burung walet di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dinilai kedepan memiliki potensi yang sangat baik karena didukung oleh kondisi iklim dan lingkungan Desa Simpang Tiga yang terletak diareal persawahan, sungai dan suhu yang cocok serta memiliki sumber makanan yang melimpah sehingga disukai burung walet. Untuk memulai usaha budidaya walet, ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet, yaitu: “Lokasi, iklim, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan serta teknik memancing walet”. Semua faktor ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya sarang burung walet. Di samping itu, gedung burung walet harus seperti gua liar karena itulah habitat asli burung walet.

Potensi yang baik tersebut ternyata faktanya juga tidak didukung dengan kondisi pasar yang mengalami perubahan harga jual setiap tahunnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Peternak Walet di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Menyatakan bahwa harga jual hasil ternak sarang walet dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perubahan harga setiap tahunnya. Sehingga berdampak pada pendapatan para peternak sarang burung walet di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Berikut adalah tabel perubahan harga sejak tahun 2015 s/d 2020 yang terjadi di Desa Simpang tiga.

Tabel 1.3 Harga Sarang Walet Rumahan Per Kilogram

TAHUN	HARGA JUAL
2015	Rp. 7.000,-
2016	Rp 10.000,-
2017	Rp 12.000,-
2018	Rp 11.000,-
2019	Rp 10.000,-
2020	Rp 12.000,-

Sumber: Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020

Ketidakstabilan harga pasar tersebut membawa dampak pada tingkat pendapatan yang tidak menentu bagi para peternak sarang walet di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Sehingga berpengaruh pada tingkat kesejahteraan bagi peternak sarang walet di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Berkenaan dengan uraian diatas, bahwa sesungguhnya masalah kesejahteraan, sangat penting untuk dikaji kembali sebagai salah satu masalah yang sering terjadi dimasyarakat yang harus diperhatikan bagi pelaku ekonomi individu atau kelompok. Untuk itu penulis melakukan penelitian untuk tugas akhir tentang kesejahteraan yang berjudul Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Peternak Walet Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Di Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Oki).

2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan peternak walet menurut perspektif Islam yang terjadi di Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI ?

3. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan judul serta latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap peternak walet di Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

LANDASAN TEORI

1. Pendapatan

Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang- hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut (Warren, Carl S James M, Reeve and Philip E. Fees Skousen, 2005).

Indikator-indikator BKKBN yang mengobservasi karakteristik sosial ekonomi, seperti frekuensi makan anggota keluarga dalam sehari, pemilikan pakaian yang berbeda-beda tersedia untuk individu dalam setiap kegiatan yang berbeda (dirumah, bekerja, sekolah, dan bepergian), kondisi lantai rumah (tanah, kayu, semen), perilaku keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan, dan bahkan perilaku anggota keluarga melaksanakan aktifitas keagamaan sebagai prekondisi dari keinginan untuk memberikan harta seseorang untuk yang memerlukan semuanya didasarkan norma keluarga kecil (*nuclear family*) dan sejahtera tanpa memperhatikan tekanan untuk saling membantu diantara jaringan keturunan dan tetangga (Sri Hartati, 2013).

a. Tingkat Pendidikan

Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku

dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru .

b. Alokasi Jam Kerja

Alokasi jam kerja pada umumnya mempengaruhi tingkat pendapatan khususnya bagi para wanita itu sendiri. Secara umum, makin tinggi jam kerja maka makin tinggi pula pendapatan yang diterima, mislanya seorang pegawai negeri atau swasta yang memilih untuk lembur maka orang tersebut akan mendapatkan upah lembur atau bonus yang lebih banyak. Alokasi jam kerja ini memiliki hubungan erat dengan lingkup pengangguran (Dityasa Hanin, 2012 : 34).

c. Pengalamam Kerja

Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang karyawan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan yang luas dan didukung dengan pengalaman kerja yang dimilikinya, sehingga seorang karyawan sudah memiliki nilai plus dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dapat dipahami bahwa dengan pengalaman yang dimiliki, seorang karyawan juga sudah mempunyai ketrampilan dan tahu cara yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya dan kemampuan seseorang ditentukan oleh kualifikasi yang dimilikinya, antara lain oleh pendidikan, pengalaman dan sifat – sifat pribadi. Dalam penerimaan karyawan, kualifikasi pekerja yang dibutuhkan untuk memangku suatu jabatan, seperti pendidikan, pengalaman ketrampilan yang harus dimiliki.

d. Harga barang

Salah satu faktor naik turunnya pendapatan adalah permintaan pasar terhadap barang itu sendiri. Besar kecilnya permintaan di tentukan oleh tinggi rendahnya harga, tentu saja hal ini akan berlaku bila faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tidak ada perubahan (tetap) atau disebut ada dalam keadaan ceteris paribus. Hukum permintaan berbunyi : “Semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang yang diminta atau dijual dan sebaliknya(Adiwarman A.Karim, 2012 : 14)”.

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang

yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Subijanto, vol 17 no 6, 2011 : 708). Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

e. Pekerja Menurut Islam

Islam menjadikan lelaki sebagai kepala keluarga, di pundaknya lah tanggung jawab utama lahir batin keluarga. Islam juga sangat proporsional dalam membagi tugas rumah tangga, kepala keluarga diberikan tugas utama untuk menyelesaikan segala urusan di luar rumah, sedang sang ibu memiliki tugas utama yang mulia, yakni mengurus segala urusan dalam rumah.

Norma-norma ini terkandung dalam firman-Nya:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَلِحَتْ قَنَاتُ
حَفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ
فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Begitu pula firman-Nya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ

Artinya: “hendaklah kalian (para istri) tetap dirumah kalian”.(Q.S. Al-Ahzab: 33)

Ahli Tafsir ternama Imam Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dengan perkataannya: “Maksudnya, hendaklah kalian (para istri) menetapi rumah kalian, dan janganlah keluar kecuali ada kebutuhan. Termasuk diantara kebutuhan yang syar’i adalah keluar rumah untuk shalat di masjid dengan memenuhi syarat-syaratnya (Ibnu Katsir Al-Mizan 1314 H Jilid 4 : 465)”.

Inilah keluarga yang ideal dalam Islam, kepala keluarga sebagai penanggung jawab utama urusan luar rumah, dan ibu sebagai penanggung jawab utama urusan dalam rumah. Sungguh, jika aturan ini benar-benar kita terapkan, dan kita saling memahami tugas masing-masing, niscaya terbangun tatanan masyarakat yang maju dan berimbang dalam bidang moral dan materialnya, tercapai ketentraman lahir batinnya, dan juga teraih kebahagiaan dunia akhiratnya.

Bekerja adalah kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga, tapi Islam juga tidak melarang wanita untuk bekerja. Wanita boleh bekerja, jika memenuhi syarat-syaratnya dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syari’at.

Syaikh Abdul Aziz Bin Baz mengatakan: “Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan bisnis, karena Allah jalla wa’ala mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja” dalam firman-Nya

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “katakanlah (wahai Muhammad) bekerjalah kalian maka Allah, Rasul-Nya, dan para muminin akan melihat pekerjaanmu”(Q.S. At-Taubah:105)

Islam tidak hanya memandang boleh kegiatan perekonomian dan mengizinkan kaum wanita dan pria untuk memperoleh harta dan penghasilan, bahkan Islam memotivasi dan menyeru kaum pria dan wanita untuk melakukan kegiatan perekonomian secara aktif. Islam menjelaskan ayat-ayat Al-quran yang berkisah tentang mencari dan menuntut karunia Ilahi (*fadhlullah*) dan memotivasi masyarakat untuk berperan secara aktif dalam bidang perekonomian (Q.S. Al-Isra:12). Dalam hal ini, Islam menyeru umatnya untuk memperoleh karunia Ilahi yang tersebar di seantero bumi (Q.S. Al-Jumu’ah:10). Atau ayat-ayat yang menyeru manusia untuk memakmurkan

bumi (Q.S. Al-Jumu'ah:10). merupakan beberapa contoh atas adanya motivasi dan stimulasi ini. Patut diperhatikan bahwa tidak satu pun dari ayat-ayat ini menjadikan kaum pria sebagai satu-satunya obyek bicara (*mukhatab*). Ayat-ayat ini menyampaikan pesannya kepada sekumpulan kaum Muslim atau manusia dan menyeru seluruh manusia untuk mencari karunia Ilahi (*fadhlullah*) dan salah satu obyek karunia Ilahi ini adalah mencari penghasilan.

f. Konsep Kesejahteraan

a. Kesejahteraan menurut Perspektif Islam

Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di dalam kehidupannya, terutama dari segi material. Akibat dari ketidakmampuan di bidang material, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan, modal kerja, dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Akibat lain yang mungkin timbul di antara mereka, antara lain, kurangnya harga diri, moralitas yang rendah, dan kurangnya kesadaran beragama (M.Hamdar Arraiyyah, 2007 : 143).

b. Kesejahteraan Dengan Menerapkan Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan diakhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjukNya dalam AlQur'an, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama (Aedy, Hasan, 2011 : 11). Sistem ekonomi yang diterapkan, seharusnya mampu mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat berdasarkan asas demokrasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang melekat, serta pada akhirnya mewujudkan ketentraman bagi manusia.

Tujuan akhir dari sistem ini adalah kesejahteraan yang merata dalam masyarakat tanpa ada hirarki kelas sosial. Namun, sebelum cita-cita tersebut tercapai, sistem sosialis runtuh karena perselisihan antar pimpinan dan korupsi di dalam tubuh pemerintah itu sendiri. Dengan kata lain, sistem ini belum berhasil pemeratakan kesejahteraan rakyat

malah memperburuk rakyat ke dalam kemiskinan, hal ini dapat terjadi karena dominasi pemerintah yang berlebihan yang membuat roda perekonomian tidak berkembang.

c. Teori Kesejahteraan Menurut Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan yaitu; tujuan utama syariat Islam adalah Agama (*din*), Jiwa (*nafs*), Akal (*aql*), Keturunan (*nasl*), Harta (*maal*). Menurut Imam al Ghazali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allah SWT, apabila hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa.

Sebenarnya kesejahteraan dalam tatanan teori memiliki banyak dimensi pengaplikasiannya, namun dalam hal ini lebih difokuskan kepada terpenuhinya kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat kebutuhannya. Untuk mencapai tingkat kemaslahatan berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang tidak akan terlepas dari faktor harta, karena harta merupakan objek salah satu objek utama dalam memenuhi kebutuhan jasmani khususnya sandang, papan, pangan.

d. Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut" berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut (Amirus sodiq, 2015).

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan

manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar, ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Athiyah, Muhyi al-Din, 1992).

Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan. Dan juga terjaminnya akses pendidikan dan kesehatan bagi keluarga.

Tabel 2.4 Indikator Kesejahteraan Islam

Aspek	Uraian
1). Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah.	Melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga;

2). Hilangnya rasa lapar (kebutuhan konsumsi).	Terpenuhinya kebutuhan makan nasi serta lauk yang bergizi.
3). Hilangnya rasa takut yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai.	Terjaminnya tingkat keamanan di tempat tinggal serta ternyaminnya layanan akses pendidikan dan kesehatan keluarga.

Sumber: Rangkuman kesejahteraan Islam, data diolah (2020)

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan (Ine I. Amirman Dan Arifin Zainal, 1993 : 13). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peternak sarang burung Wallet di Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peternak sarang burung walet di Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI yang berjumlah 110 peternak. Sementara sampelnya adalah seluruh peternak sarang burung walet di Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam penentuan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n= ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir, misalnya 5 % .

Jumlah populasi peternak rata-rata adalah 110 orang. Dan batas penelitian yang diinginkan sebesar 5% maka perhitungannya sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{110}{(0,05\%)^2 + 1} \\
 &= 86,274
 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan menunjukkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 86 peternak. Penentuan pengambilan sample yaitu *Random Sampling*, metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga peneliti memiliki kebebasan dalam memilih sampel.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah seluruh peternak sarang burung walet yang ada di desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015 : 168). Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun pengukuran skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. SS	= Sangat Setuju	diberi skor	5
b. S	= Setuju	diberi skor	4
c. N	= Netral	diberi skor	3
d. TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
e. STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

3.4. Variabel-variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel Independen (Beabs) dan variabel devenden (terikat): Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan peternak sarang burung walet (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan peternak (Y).

3.5. Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sugiyono, 2015 : 89). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tidak valid (Soeryanto Soegoto, 2008 : 126).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2010 : 99). Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach alpha* (α) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, Imam, 2005 : 129) Ketidak konsistenan dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kurang pahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang

timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis statistik, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Algifari 1997 : 10). Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau analisis statistik. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik. Dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik adalah dengan membandingkan nilai sig dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai sig lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

- b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (*absolute residual*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya juga tergantung pada hubungan variabel tersebut.

1. Perumusan Hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan kesejahteraan peternak walet.

H_1 = ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan kesejahteraan peternak walet.

2. Menentukan nilai kritis dengan level of significant = 5%, Apabila nilai sig lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\text{sig} < \alpha$), maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Penentuan kritis penerimaan dan penolakan jika:

1) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2009 : 83).

c. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi sederhana. Dimana analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur

pengaruh antara satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \text{Keterangan :}$$

Y= Pendapatan

a = Konstanta b = Koefisien regresi X X= Kesejahteraan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan hubungan yang erat dengan ciri responden secara individu terhadap hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan terhadap kesejahteraan peternak walet menurut perspektif islam (Study kasus di desa simpang tiga Kecamatan Tulung selapan Kabupaten OKI) . Oleh karena itu untuk lebih jelasnya dapat digambarkan mengenai karakteristik responden.

1. Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	80	93%
Perempuan	6	7%
Jumlah	86	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1, dapat dilihat tentang jenis kelamin responden yang menunjukkan bahwa responden laki-laki yaitu sebanyak 80 orang atau 93%, sedangkan selebihnya responden perempuan yaitu sebesar 6 orang atau 7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden adalah Laki-laki.

2. Karakter Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan karakter responden menurut usia akan dilihat umur para responden. Dalam identifikasi menurut umur dapat dilihat seperti pada tabel 4.2

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
20 - 35 Tahun	20	23%
36 - 50 Tahun	40	47%
51 – 70 Tahun	26	30%
Jumlah	86	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan, bahwa dari segi usia responden yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 36-50 tahun atau 47%.

3. Karakter Responden Berdasarkan Masa waktu kepemilikan ternak

Adapun karakteristik responden berdasarkan masa waktu ternak dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa ternak

Masa Waktu ternak	Jumlah Responden	Persentase (%)
>1 Tahun	6	7%
1-2 Tahun	20	23%
3-5 Tahun	28	33%
>5 Tahun	32	37%
Total	86	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4.3, diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki ternak walet selama >5 tahun yaitu sebesar atau 37%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden cukup berpengalaman dalam usahanya.

4. Karakter Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
------	------------------	----------------

SD	50	58%
SMP	20	23%
SMA	13	15%
D3/S1/S2	3	4%
Tidak pernah sekolah	0	0%
Total	86	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

B. Deskripsi data penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan (Y). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuisioner yang disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Skor Kuisioner Variabel Pendapatan

Indikator	Item Pernyataan	Total SS	%	Total S	%	Total KS	%	Total TS	%	Total STS	%
Tingkat pendidikan	P1	35	35	27	27	20	20	4	4	0	0
	P2	25	25	31	31	25	25	5	5	0	0
Alokasi Jam	P3	37	37	28	28	17	17	4	4	0	0
	P4	23	23	35	35	21	21	7	7	0	0
Pengalaman kerja	P5	16	16	33	33	25	25	11	11	1	1
	P6	20	20	38	38	20	20	8	8	0	0
Harga Barang	P7	13	13	44	44	22	22	7	7	0	0
	P8	23	23	34	34	26	26	3	3	0	0

Sumber: Data Primer diolah, 2020

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan di operasionalisasikan ke dalam dua butir pernyataan. Item pernyataan pertama Pendidikan yang tinggi memberikan pengetahuan dalam pengelolaan Sarang Walet 35 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 35% dan 27 responden yang menyatakan setuju dengan tingkat persentase 27%, 20% responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 20%, dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pernyataan kedua, Pendidikan tinggi adalah dasar mendirikan ternak burung walet 25 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 25% dan 31 responden menyatakan setuju dengan persentase 31%, 25 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 25% dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil skor kuisioner melalui dimensi tingkat pendidikan dapat di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan sangat setuju dan setuju, artinya tingakat pendidikan melalui variabel pendapatan dapat diterima dengan baik oleh responden.

2. Alokasi Jam

Alokasi Jam di operasionalisasikan ke dalam dua butir pernyataan. Item pernyataan pertama Alokasi waktu membuat saya dapat mengelola sarang walet dengan baik 37 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 37%, 28 responden yang menyatakan setuju dengan tingkat persentase 28%, 17 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 17%, sisanya menyatkn tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pernyataan kedua, Lamanya jam kerja mengelola sarang burung walet membuat penghasilan bertambah 23 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 23%, 35 responden menyatakan setuju dengan persentase 35%, 21 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 21% dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil skor kuisioner melalui dimensi alokasi jam dapat di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan sangat setuju dan setuju, artinya alokasi jam melalui variabel pendapatan dapat diterima dengan baik oleh responden.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja dioperasionalisasikan ke dalam dua butir. Item pernyataan pertama Pengalaman di masa lalu memberikan kemudahan bagi saya dalam mengelola sarang wallet 16 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 16%, 33 responden yang menyatakan setuju dengan persentase 33%, 25 responden menyatakan kurang setuju 25% dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pernyataan kedua, Pengalaman membuat saya semakin ahli dalam mengelola ternak sarang burung wallet 20 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 20%, 38 responden menyatakan setuju dengan persentase 38%, 20 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 20%, dan sisanya menyatakan tidak setuju

dan sangat tidak setuju. Dari hasil skor kuisioner melalui alokasi jam di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan sangat setuju dan setuju, artinya alokasi jam melalui varaiabel pendapatan dapat diterima dengan baik oleh responden.

4. Harga Barang

Harga Barang di operasionalisasikan ke dalam dua butir pernyataan. Item pernyataan pertama Harga jual dari hasil pengelolaan walet saya sudah sepadan dengan kualitas 13 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 13%, 44 responden menyatakan setuju dengan persentase 44%, 22 responden yang menyatakan kurang setuju 22% dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pernyataan kedua, Saya berternak walet karna harga jual relatif tinggi 23 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 23%, 34 responden menyatakan setuju dengan persentase 34%, 26 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 26% dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil skor kuisioner melalui harga barang dapat di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan sangat setuju dan setuju, artinya harga barang melalui varaiabel pendapatan dapat diterima dengan baik oleh responden.

Tabel 4.10 Hasil Skor Kuisioner Variabel Kesejahteraan

Indikator	Item Per nyat aan	To tal SS	%	To tal S	%	To tal KS	%	To tal TS	%	To tal ST S	%
Religiusitas	K1	20	20	42	42	18	18	6	6	0	0
	K2	19	19	39	39	20	20	8	8	0	0
Keb. Pokok terpenuhi	K3	19	19	37	37	25	25	5	5	0	0
	K4	14	14	41	41	24	24	7	7	0	0
Hilang nya rasa takut	K5	17	17	38	38	26	26	5	5	0	0
	K6	22	22	43	43	14	14	7	7	0	0

Sumber: Data primer diolah, 2020.

1. Religiusitas

Religiusitas di operasionalisasikan ke dalam dua butir pernyataan. Item pernyataan pertama Semenjak ternak sarang burung walet, Aktivitas ibadah semakin baik dan mendapatkan ketentraman batin 20 responden menyatakan sangat setuju dengan

persentase 20% dan 42 responden yang menyatakan setuju dengan tingkat persentase 42%, 18% responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 18%, dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pernyataan kedua Dengan beternak sarang burung walet, tidak mengganggu aktivitas ibadah saya 19 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 19% dan 39 responden menyatakan setuju dengan persentase 39%, 20 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 20% dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil skor kuisisioner melalui dimensi religiusitas dapat di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan sangat setuju dan setuju, artinya religiusitas melalui variabel kesejahteraan dapat diterima dengan baik oleh responden.

2. Kebutuhan pokok terpenuhi

Kebutuhan pokok terpenuhi di operasionalisasikan ke dalam dua butir pernyataan. Item pernyataan pertama Dengan beternak sarang burung walet kebutuhan hidup pokok bagi keluarga saya terpenuhi 19 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 19%, 37 responden yang menyatakan setuju dengan tingkat persentase 37%, 25 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 25%, sisanya menyatkn tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pernyataan kedua, Penghasilan sarang burung walet membuat kami sekeluarga bisa mengkonsumsi makanan yang bergizi 14 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 14%, 41 responden menyatakan setuju dengan persentase 41%, 24 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 24% dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil skor kuisisioner melalui dimensi alokasi jam dapat di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan sangat setuju dan setuju, artinya kebutuhan pokok terpenuhi melalui variabel kesejahteraan dapat diterima dengan baik oleh responden.

B. Hilang nya rasa takut

Hilang nya rasa takut dioperasionalisasikan ke dalam dua butir. Item pernyataan pertama Dengan beternak sarang burung walet, kehidupan terasa nyaman, dan damai 17 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 17%, 38 responden yang

menyatakan setuju dengan persentase 38%, 26 responden menyatakan kurang setuju 26% dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pernyataan kedua, Penghasilan dari ternak sarang burung walet membuat kehidupan saya semakin tenang 22 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 22%, 43 responden menyatakan setuju dengan persentase 43%, 14 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 14%, dan sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil skor kuisisioner melalui hilangnya rasa takut di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan sangat setuju dan setuju, artinya hilangnya rasa takut melalui variabel kesejahteraan dapat diterima dengan baik oleh responden.

C. Instrumen Penelitian

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument, penulis menggunakan analisis dengan SPSS berikut hasil pengujiannya.

1. Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan dengan nilai Untuk degree of freedom (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $86-2$ atau $df= 84$ dengan alpha 0,05 didapat 0,1966, jika (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Pendapatan (X)

Indikator	Item Pernyataan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r tabel	Ket.
Tingkat Pendidikan	P1	0,772	0,1966	Valid
	P2	0,774	0,1966	Valid
Alokasi Jam	P3	0,844	0,1966	Valid
	P4	0,730	0,1966	Valid
Pengalaman Kerja	P5	0,761	0,1966	Valid
	P6	0,800	0,1966	Valid
Harga Barang	P7	0,642	0,1966	Valid

	P8	0,715	0,1966	Valid
--	----	-------	--------	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Dari table 4.7, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki > (0,1966) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Kesejahteraan (Y)

Indikator	Item Pernyataan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r tabel	Ket.
Religiusitas	K1	0,897	0,1966	Valid
	K2	0,931	0,1966	Valid
Kebutuhan Pokok terpenuhi	K3	0,903	0,1966	Valid
	K4	0,826	0,1966	Valid
Hilang nya rasa takut	K5	0,900	0,1966	Valid
	K6	0,784	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Dari table 4.8, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki > (0,1966) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel Pendapatan (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.782	.782	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari keterangan tabel 4.9 diatas dapat diketahui Cronbach's Alpha 0,782 > 0,60 dengan demikian variabel pendapatan dikatakan reliabel.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel Kesejahteraan(Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.811	.811	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari keterangan tabel 4.10 diatas dapat diketahui Cronbach's Alpha $0,811 > 0,60$ dengan demikian variabel pendapatan dikatakan reliabel.

D. Hasil Analisi Data

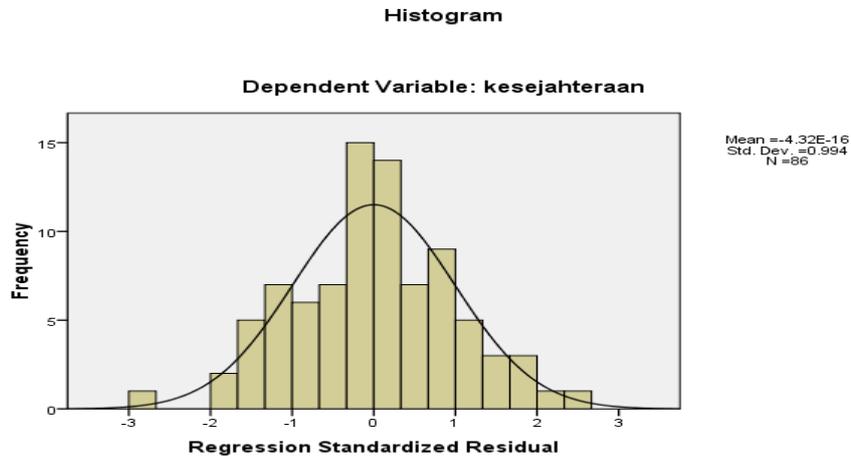
1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil penelitian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai $sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

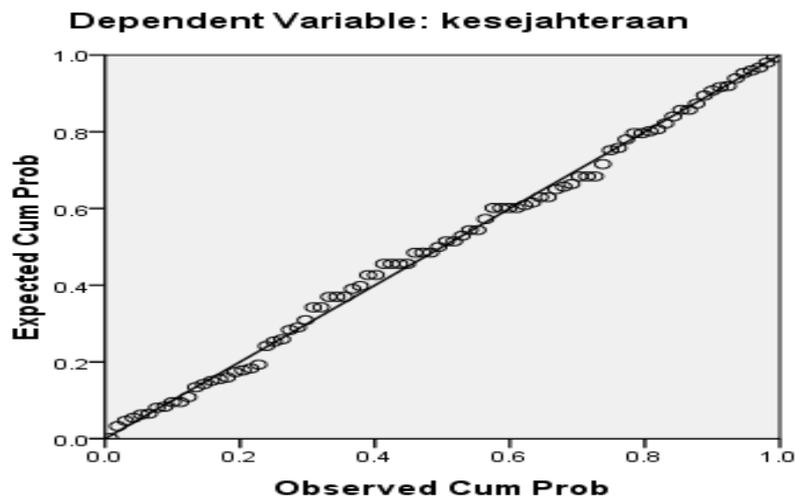
Gambar 4.1 Histogram Dependent Variable



Sumber: Data primer diolah, 2020.

Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik pada gambar 4.2, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti garis diagonal. Maka

model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependent kesejahteraan (Y) berdasarkan masukkan variabel independent pendapatan (X).

Tabel 4.15 Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Untuk Pendapatan terhadap Kesejahteraan

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	0,450
Sig	0,987

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.11, Pada uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai kolmogorov smirnov signifikan pada $0,987 > 0,05$. Dengan demikian, residul data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity* dan Sig. *deviation from linearity*. Jika nilai Sig, *Linierity* = 0,05 maka model regresi adalah linier dan sebaliknya.

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Pendapatan terhadap Kesejahteraan

		Sig.
Kesejahteraan* Pendapatan	<i>Linearity</i>	,000
	<i>Deviation from linearity</i>	,269

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

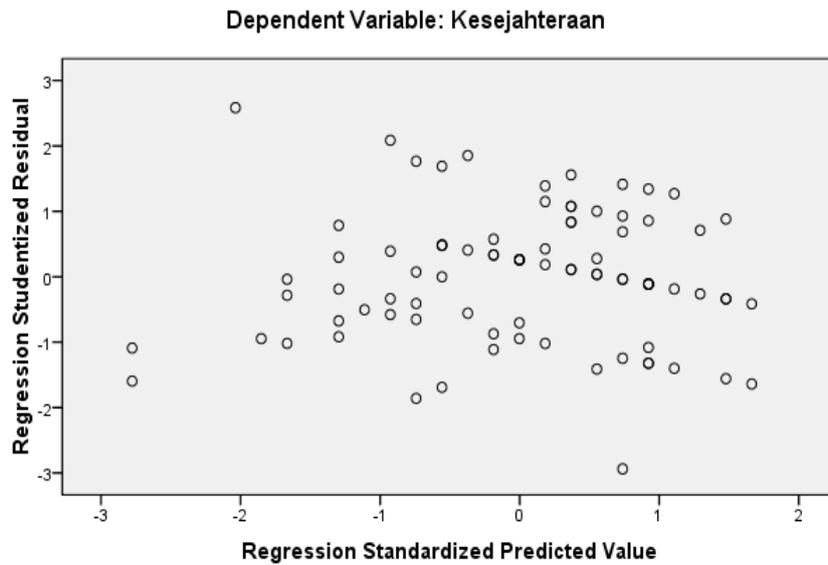
Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai Sig. *Linearity* $0,000 \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Kesejahteraan (Y) dengan Pendapatan (X)

c. Uji Heterokedastisidas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Gambar 4.3 Scatterplot

Scatterplot



Berdasarkan grafik Scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji heteroskedastisitas (Glejser) dengan spss:

Tabel 4.17 Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.241	1.621		2.617	.011
	Pendapatan	-.032	.051	-.068	-.620	.537

a. Dependent Variable: Abs_RES

Untuk memaknai hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ini, maka kita cukup melihat tabel output “*Coefficients*” dengan variabel Abs_RES berperan sebagai

variabel dependent. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel pendapatan (X) adalah 0,537. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji signifikansi t ini, dalam hasil perhitungan statistic Ordinary Least Square (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 4.18 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.395	2.636		5.081	.000
	Pendapatan	.307	.084	.372	3.671	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Besarnya angka dengan ketentuan = 0,05 dan dk = (n-1) atau (86-1) = 85 sehingga diperoleh nilai sebesar 1,66298. Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka dapat diketahui masing- masing variabel sebagai berikut: Variabel pendapatan terhadap kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Dari tabel coefficients diperoleh nilai = 13,395 yang artinya (13,395 dengan signifikansi diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan. Artinya Hipotesis terbukti.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pendapatan) terhadap variabel dependen (kesejahteraan).

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	.128	4.176

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Dari Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada kolom R Square diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,372 atau 37,2%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel pendapatan) terhadap variabel terikat (kesejahteraan) adalah sebesar 37,2%, sedangkan sisanya (100 – 37,2% = 62,8%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.20 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.395	2.636		5.081	.000
	Pendapatan	.307	.084	.372	3.671	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.16, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel pendapatan sebesar 0,307, dengan konstanta sebesar 13,395 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 13.395 + 0,307 X$$

Hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Hasil uji empiris pengaruh pengaruh

pendapatan terhadap kesejahteraan, menunjukkan nilai $3,671 > 1,98447$ dan p value (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.. Hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “pendapatan berpengaruh Signifikan Positif terhadap kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI”.

Nilai beta dalam unstandardized coefficients variabel kualitas layanan menunjukkan angka sebesar 0,372 yang artinya adalah besaran koefisien pendapatan terhadap kesejahteraan adalah sebesar 37,2%.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Peternak Walet Di Desa Simpang Tiga Kec. Tulung Selapan Kab. OKI

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menyebar kuisisioner kepada peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI, dan diuji melalui program komputer *SPSS*, maka hasil variabel pendapatan terhadap kesejahteraan pada peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI sangat kuat, dan dilihat juga dari hasil validitas pada variabel pendapatan dan kesejahteraan yang menghasilkan data yang valid dari setiap butir pernyataan.

Hasil pembahasan keseluruhan penelitian Pengaruh pendaptan terhadap kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI adalah sebagai berikut:

Menurut Warren dan Carl S james, Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang-hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut (Warren, Carl S James M, Reeve and Philip E. Fees Skousen, 2005). Pendapatan itu sendiri dihasilkan dari kegiatan perekonomian yang kita lakukan seperti bekerja.

Dalam Islam tidak melarang kegiatan perekonomian dan mengizinkan kaum wanita dan pria untuk memperoleh harta dan penghasilan, bahkan Islam memotivasi dan menyeru kaum pria dan wanita untuk melakukan kegiatan perekonomian secara aktif. Islam menjelaskan ayat-ayat Al-quran yang berkisah tentang mencari rejeki dan menuntut karunia Ilahi (*fadhllullah*) dan memotivasi masyarakat untuk berperan secara aktif dalam bidang perekonomian (Q.S. Al-Isra:12). Dalam hal ini, Islam menyeru umatnya untuk memperoleh karunia Ilahi yang tersebar di seantero bumi (Q.S. Al-Jumu'ah:10).

Secara parsial atau uji t pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pada peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Nilai (13,395 dan p value (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa pendapatan terhadap kesejahteraan pada peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang terdiri dari indikator tingkat pendidikan, alokasi jam, pengalaman kerja dan harga barang berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

Jadi, berdasarkan penjelasan secara teori dan hasil statistik dikatakan signifikan positif dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dan dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang baik yang terdiri dari (indikator): tingkat pendidikan, alokasi jam, pengalaman kerja, dan harga barang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan, artinya pendapatan yang baik akan mempengaruhi kesejahteraan secara signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwi Ega Prasetyo (2018), Givari Zakawali (2016) dan Citra Kurnia Putri (2018) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Secara parsial atau uji t pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pada peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Nilai (13,395 dan p value (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ Artinya bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan pada peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang terdiri dari indikator tingkat pendidikan, alokasi jam, pengalaman kerja dan harga barang berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

2. Saran

Disarankan kepada para petani untuk lebih meningkatkan tingkat pendidikan, alokasi jam kerja, pengalaman kerja sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan peternak walet Desa Simpang tiga Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmanto, 2002, *Ekonomi Mikro Islami*. IIT-Indonesia.
- Aedy, Hasan, 2011, “*Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*.”(Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Algifari, 1997, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis edisi 2*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN).
- Aravik, H., & Hamzani, A. 2021. *Etika Perbankan Syariah: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin Zainal, Ine I. Amirman, 1993, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta).
- Arraiyyah, M.Hamdar, 2007, “*Meneropong Fenomena Kemiskinan*”, telaah perspektif Al-Qur’an, (Yogyakarta: pustaka Pelajar).
- Athiyyah, Muhyi al-Din. 1992, *al-Kasysyaf al-Iqtishadi li Ayat al-Qur’an al-Karim*. Riyadh: al- Dar al-Ilmiyah li al-Kitab al-Islami.
- Azwar, Syaifuddin , 1998, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Eddy, Soeryanto Soegoto,. 2008. *Marketing Research: This Smart Way To Salve Problem*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Multivariate program SPSS*. (Semarang: Universitas Diponegoro).
- _____. 2010 *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanin, Dityasa, 2012, ”*Peranan Wanita Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan*” Skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Di Ponegoro) (tidak diterbitkan)
- Hartati, Sri, 2013, “*Kondisi Buruh Perempuan yang Bekerja Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Tentang Buruh Perempuan yang Bekerja di Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu*”(fakultas: Ushuludin,Jurusan Sosio Agama, UIN Sunan Kalijaga). Skripsi tidak diterbitkan
- Ibrahim, Nana Sudjana, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru).
- Nanang, Martono,. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Muhammad, 1999, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

- Novie, Nella Agatha Wildy, 2019, *Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor (Studi Kasus Di PT. Kahatex Rancaekek Kabupaten Sumedang)*. Skripsi, (Bandung: Universitas Pasundan).
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, Teori dan aplikasi*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sodiq, Amirus, 2015, Jurnal “*Konsep kesejahteraan dalam Islam*”. Stain Kudus.
- Subijanto, 2011, *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia* , Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (vol 17 no 6).
- Sudijono, Anas, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, Carl S James M, Reeve and Philip E. Fees Skousen, 2005, *Accounting, Edisi Ke-21, Cetakan Pertama, Diterjemahkan Oleh Palupi Wariati*, Jakarta :Penerbit Salemba Empat.
- Wulandari, Frida Setya Ayu. 2015 *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pemilihan Produk Tabungan* (Studi Pada Bank BNI Syariah Cabang Yogyakarta).

www.bps.go.id/pressrelease/2017/07/17/1379/persentase-penduduk-miskin-maret-2017-mencapai-10-64-persen.html diakses pada 2 Januari 2020